

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal berikut:

1. Berdasarkan uraian data dan analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *direct instruction* dan metode *prompts* tipe *modelling* dalam pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) pada materi bilangan di SLB Negeri 2 Amuntai membantu terhadap pemahaman siswa tunagrahita terkait materi bilangan, baik tunagrahita ringan maupun tunagrahita sedang. Keinginan, kesungguhan dan semangat besar yang dimiliki oleh siswa tunagrahita untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta dukungan dari orang tua siswa menjadi faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model dan metode tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *direct instruction* dan metode *prompts* tipe *modelling* dalam pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) pada materi bilangan di SLB Negeri 2 Amuntai cukup berhasil.
2. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebelum diterapkannya model *direct instruction* dan metode *prompts* tipe *modelling* dalam pembelajaran matematika, subjek A, subjek B, subjek C dan subjek D kurang memahami materi bilangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai semua subjek berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pasca diterapkannya model *direct instruction* dan metode *prompts* tipe *modelling*, kemampuan pemahaman subjek A, subjek B, subjek C dan subjek D terhadap materi bilangan mengalami peningkatan yg signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil posttest yang menunjukkan nilai semua subjek memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jadi model *direct instruction* dan metode *prompts* tipe *modelling* berpengaruh dalam pembelajaran matematika anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) pada materi bilangan di SLB Negeri 2 Amuntai.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti dapat mengemukakan saran-saran baik sebagai guru matematika maupun bagi peneliti lain yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus terutama tunagrahita diharapkan dapat menggunakan model dan metode sebagai salah satu untuk meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan pada saat pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan terlihat siswa lebih terbantu dan terbukti hasil belajarnya lebih efektif.
2. Untuk guru matematika, model *direct instruction* dan metode *prompts* tipe *modelling* dapat digunakan dalam proses mengajar matematika

anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita di sekolah, karena model dan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita dan membantu mereka dalam memahami pelajaran matematika.

3. Untuk para peneliti yang lain, mengingat keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan kondisi pandemi yang melanda dunia saat ini, sekiranya perlu dilakukan penelitian sejenis dengan tempat dan karakteristik yang berbeda dan pokok bahasan yang lebih luas untuk konsep matematika lainnya pada anak berkebutuhan khusus, serta dengan pengelolaan waktu yang lebih efektif.